

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ramatillah *et al.*, (2023), hipertensi merupakan penyakit kronis dan tidak menular yang tidak disadari oleh pasien hingga mereka memeriksakan tekanan darahnya dan karena mereka yang mengidapnya tidak menunjukkan gejala-gejala tertentu sebelum komplikasi muncul hingga mengakibatkan kematian, maka hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam (*the silent killer*) (Ramatillah *et al.*, 2023).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) mengatakan prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter yaitu 638.178, dan hasil pengukuran pada penduduk yaitu 598.983. Kemudian selanjutnya kasus hipertensi di Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis dokter yaitu 21.021, dan hasil pengukuran pada penduduk yaitu 19.843. Di Wilayah Kotabumi I terdapat jumlah yang di data dari Puskesmas Kotabumi I yaitu 1.747 jiwa.

Tidak semua penderita hipertensi menyadari penyakit yang dideritanya dan membuat hipertensi kerap disebut sebagai pembunuh senyap (*silent killer*). Hipertensi dapat terjadi karena dua faktor yaitu faktor yang bisa diubah seperti tidak merokok, olahraga secara teratur dan pola makan yang sehat, dan faktor yang tidak bisa diubah seperti umur, jenis kelamin, dan genetik (keturunan). Dari segi epidemiologi, hipertensi sangat terkait dengan gaya hidup antara lain: pola makan, aktivitas fisik dan kegiatan sehari-hari. Berbagai penelitian telah membuktikan: olahraga, penurunan berat badan, pengurangan asupan garam dan pengendalian stress dapat menurunkan tekanan darah. Sehingga dalam pengelolaan hipertensi langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah gaya hidup yang sehat (Cahyadi, Fuadi & Affuan, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Nur Maulianti & Herdhianta (2022), mengatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap edukasi kesehatan menggunakan media lefalet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi yang akan menurunkan tekanan darah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiatman (2020), mengatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet tidak memberikan efek yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah sehingga menjadi tidak efektif.

Maka dari itu, peran perawat untuk mengatasi hipertensi yaitu dimulai dari gaya hidup. Gaya hidup merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan sangat berkaitan dengan kejadian hipertensi terutama pada usia produktif. Faktor penyebab terjadinya hipertensi pada usia produktif dikarenakan gaya hidup yang kurang sehat seperti pola makan (konsumsi garam), kurangnya aktivitas fisik, dan merokok (Marlita, Lestari, & Ningsih, 2022).

Oleh karenanya di perlukan peran keluarga agar gaya hidup pada penderita hipertensi dapat terkontrol. Perlu ada pembagian peran antar anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan bagi anggota keluarga yang sakit untuk pemeliharaan kesehatan pada pasien hipertensi (Matheos, Bidjuni & Rottie, 2018). Memandang efektifitas edukasi terhadap perubahan perilaku maka peneliti tertarik untuk membahas tentang edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada penderita hipertensi. Hasil observasi tersebut bahwa data yang mencondongkan pemilihan judul tersebut terhadap Ny. M.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Ny. M yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Ny. M yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data penerapan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Ny. M yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I.
- b. Melakukan penerapan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Ny. M yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I.
- c. Melakukan evaluasi penerapan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Ny. M yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I.
- d. Menganalisis penerapan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Ny. M yang menderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas tindakan asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan edukasi kesehatan gaya hidup pada penderita hipertensi yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti mahasiswa

Mengaplikasikan ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, memperkaya ilmu dari hasil penelitian dalam penerapan edukasi kesehatan pada penderita hipertensi yang mengalami masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif.

b. Manfaat bagi Puskesmas

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Puskesmas Kotabumi I khususnya menambah wawasan dalam mengatasi masalah hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi I.

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan pemeliharaan tidak efektif sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.